

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masnia
Nim : 09.16.02.0526
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri

2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2014
Yang membuat pernyataan

Masnia

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peranan Perpustakaan Sebagai Sarana Ilmu Pendidikan Agama Islam Bagi Perkembangan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 379 Pompengan**

Nama Penulis : **Masnia**

Nim : **09.16.02.0526**

Prodi /Jurusan : Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji seminar hasil Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Palopo, Februari 2014



Pembimbing I

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd.
NIP 19481231 198103 1 005

Drs. Efendi P, M.Sos.I.
NIP 19651231 199803 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *“Peranan Perpustakaan Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam Bagi Perkembangan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 379 Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu”*, yang ditulis oleh Masnia, NIM 09. 16. 2. 0526, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 18 November 2014., bertepatan dengan tanggal 25 Shafar 1436 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

18 November 2014 M
Palopo, _____
25 Shafar 1436 H

TIM PENGUJI

- 
1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Ketua Sidang (.....)
 2. Dr. Rustan S, M. Hum. Sekretaris Sidang (.....)
 3. Drs. H. M. Arief R, M. Pd. I. Penguji I (.....)
 4. Dra. Baderiah, M. Ag. Penguji II (.....)
 5. Drs. Abdul Muin Razmal, M. Pd. Pembimbing I (.....)
 6. Drs. Efendi P, M. Sos. I. Pembimbing II (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M. Pd..
NIP 19681231 199903 1 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : Eksamplar

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-

Palopo

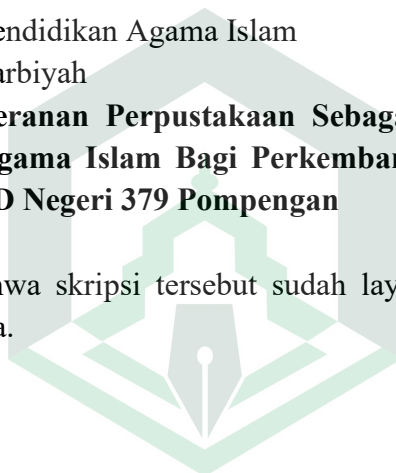
Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Masnia
NIM : 09.16.02.0526
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : **Peranan Perpustakaan Sebagai Sarana Ilmu Pendidikan Agama Islam Bagi Perkembangan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 379 Pompengan**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalam



IAIN PALOPO

Pembimbing, I

Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd.
NIP 19481231 198103 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Lamp : Eksamplar

Palopo, Februari 2014

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-

Palopo

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Masnia
NIM : 09.16.02.0526
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : **Peranan Perpustakaan Sebagai Sarana Ilmu Pendidikan Agama Islam Bagi Perkembangan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 379 Pompengan**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalam



IAIN PALOPO

Pembimbing, II

Drs. Efendi P, M.Sos.I.
NIP 19651231 199803 1 009

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف ال الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلي اله واصحابه اجمعين (اما بعد)

Puji syukur ke hadirat Allah swt. atas hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dalam rangka penyelesaian studi pada tingkat strata satu (S1) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Salawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak ditemukan kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bantuan dan partisipasi berbagai pihak, hal tersebut dapat teratasi, sehingga skripsi ini dapat disusun sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan dapat bernilai pahala di sisi Allah swt.

Ungkapan terima kasih terkhusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak. Dr. Abdul Pirol, M. Ag.. selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan Tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Bapak. Dr. Rustan S, M. Hum. Selaku Wakil Ketua I, Bapak. Dr. Ahmad Syarif Iskandar, MM. Selaku Wakil Ketua II dan Bapak. Dr. Kaharuddin, M. Pd. I. Selaku Wakil Ketua III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya, serta dosen dan asisten dosen yang telah membina dan memberikan arahan-arahan kepada penulis dalam kaitannya dengan perkuliahan sampai penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak. Drs. Nurdin K, M Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Ibu Nursaeni, S. Ag., M. Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Ibu Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Tim Kejra (Prodi) Program Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

4. Bapak. Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak. Drs. Efendi P, M.Sos.I., sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak. Drs. H. M. Arief, M. Pd. I., selaku penguji I dan Ibu Dra. Baderiah, M. Ag. sebagai penguji II yang telah menguji kelayakan skripsi ini sehingga dapat benar-benar dipertanggung jawabkan.
6. Ibu Wahidah Djafar, S.Ag selaku Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.
7. Kedua orang tua yang tercinta atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai do'a dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis sejak kecil.
8. Suamiku tercinta Halim yang selalu setia sabar menemani dalam suka dan duka.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan seangkatan penulis yang telah memberikan bantuannya baik selama masih di bangku kuliah maupun pada saat penyelesaian skripsi ini.

Atas segala bantuannya dan partisipasinya dari semua pihak penulis memohon kehadiran Allah swt, semoga mendapat rahmat dan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya kepada Allah tempat berserah diri atas segala usaha yang dilaksanakan. Amin.

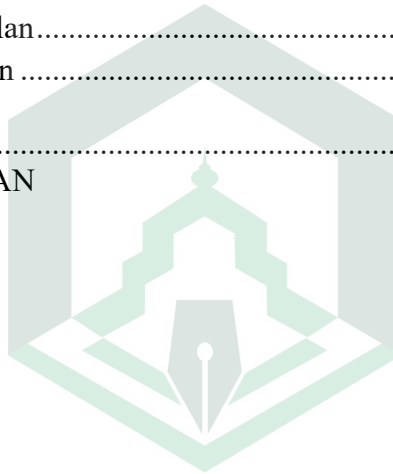
Palopo, November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional Variabel.....	5
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Pengertian Perpustakaan	10
C. Hasil Belajar	26
D. Pendidikan Agama Islam.....	33
E. Kerangka Pikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Tinjauan Umum tentang SD Negeri 379 Pompengan	48
2. Gambaran Umum tentang Perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan	49

3. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 379 Pompengan dengan Memerankan Perpustakaan Sebagai Sarana Ilmu Pengetahuan Pendidikan Agama Islam	56
4. Pengaruh dan Peran Perpustakaan Sebagai Sarana Ilmu Pengetahuan Islam dalam Perkembangan Potensi Belajar Siswa di SD Negeri 379 Pompengan	58
5. Hambatan dan Cara Mengatasi Masalah Sistem Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan yang Belum Lengkap di SD Negeri 379 Pompengan.....	61
B. Pembahasan	67
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Sara-saran	71
 DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Masnia, 2014 “Peranan Perpustakaan Sebagai Sarana Ilmu Pendidikan Agama Islam Bagi Perkembangan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 379 Pompengan”. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
Pembimbing (I) Drs. Abd. Muin Razmal, M.Pd.,
(II) Drs. Efendi P, M.Sos.I.

Kata Kunci: Peranan, Perpustakaan, Ilmu Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Siswa.

Adapun yang menjadi pokok masalah dalam skripsi ini adalah: 1) perkembangan hasil belajar siswa di SD Negeri 379 Pompengan dengan memerankan perpustakaan sebagai sarana ilmu pendidikan agama Islam, 2) Bagaimana fungsi dan peran perpustakaan sebagai sarana Ilmu pendidikan Islam dalam perkembangan potensi hasil belajar siswa di SD Negeri 379 Pompengan. 3) Bagaimana hambatan dan cara mengatasi masalah sistem pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan yang belum lengkap di SD Negeri 379 Pompengan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka/persentase. Penelitian ini menggunakan metode Metode wawancara, yaitu penulis langsung mengadakan proses tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung secara lisan kepada setiap responden yang telah ditentukan. Metode dokumentasi, yaitu penulis langsung melihat, membaca dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dan diperlukan dalam pembahasan penelitian ini di SD Negeri 379 Pompengan.

Adapun hasil penelitian yakni: 1. Perpustakaan sekolah di SD Negeri 379 Pompengan sangat berperan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. 2. Keberadaan perpustakaan di SD Negeri 379 Pompengan memberikan kontribusi kepada siswa khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kontribusi tersebut dapat melalui kunjungan rutin siswa ke perpustakaan atau kunjungan karena adanya tugas yang dibebankan oleh guru kepada siswa yang bersangkutan. 3. Cara mengatasi masalah sistem pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di SD Negeri 379 Pompengan yaitu dengan memberlakukan layanan sirkulasi dan layanan administrasi, disamping itu pemberian denda 1000/hari terlambat juga diberlakukan.

Penulis akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna yaitu: 1. Kepada seluruh pihak sekolah agar lebih menumbuh kembangkan minat baca siswa melalui perpustakaan. 2. Kepada pustakawan agar menambah sarana dan prasarana perpustakaan dengan cara membuat proposal bantuan pengadaan buku kepada pemerintah setempat, 3. Diharapkan bagi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prsetasi siswa dengan cara memfungsikan perpustakaan yang ada

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang harus ditempuh seseorang tanpa mengenal usia, namun ketika berbicara pendidikan selalu mengarah kepada anak dengan lembaga pendidikan yakni sekolah dengan segala unsur yang berhubungan dengannya. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling bekerja sama dan salah satu komponen dalam pendidikan adalah sumber belajar. Kemajuan ilmu pengetahuan semuanya itu hanya mengandalkan kecerdasan rasio, sampai batas-batas tertentu dapat mengerosi benteng-benteng nilai idealisme-humanisme yang semakin menuju ke arah rasionalisme dan relativisme berbagai akibat yang muncul ke permukaan antara lain nilai-nilai kehidupan umat manusia lebih banyak didasarkan atas nilai kegunaan, kelimpahan hidup materialistis hedonistik, serta agnostik yang menafikan aspek-aspek etika religius, moralitas dan humanitas, yang bahkan menghancurkan kehidupan manusia dan kelestarian lingkungan (alam).¹

Pada zaman global sekarang, pendidikan merupakan sesuatu yang penting. Karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa

¹Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 102.

menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat kita capai. Diantaranya melalui perpustakaan. Karena di perpustakaan berbagai sumber informasi dapat diperoleh, selain itu banyak juga manfaat lain yang dapat kita peroleh melalui perpustakaan. Ketika mendengar kata perpustakaan, dalam benak langsung terbayang sederetan buku-buku yang tersusun rapi di dalam rak sebuah ruangan.

Perpustakaan sekolah sebagai *sarana pendidikan* yang amat penting harus diselenggarakan secara efektif dan efisien.² Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual. Ada dua unsur utama dalam perpustakaan, yaitu buku dan ruangan. Namun, di zaman sekarang, koleksi sebuah perpustakaan tidak hanya terbatas berupa buku-buku, tetapi bisa berupa film, slide, atau lainnya, yang dapat diterima di perpustakaan sebagai sumber informasi. Kemudian semua sumber informasi itu diorganisir, disusun teratur, sehingga ketika kita membutuhkan suatu informasi, kita dengan mudah dapat menemukannya.

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terkadang tidak terserap dengan baik, ketika guru atau pendidik salah dalam memilih metode yang digunakan, dalam hal ini meningkatkan kualitas karakter akhlak peserta didik, namun ia merupakan salah satu bagian penting dalam mewujudkannya. Hal itu terutama

²Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 82.

terletak pada kemampuan metode pembelajaran dalam menarik perhatian peserta didik dalam mengetahui dan mengamalkan ajaran agama dalam materi PAI.

Jelas bahwa konsepsi pendidikan agama Islam ditujukan untuk mencapai tujuan tertinggi, yaitu membangun generasi muslim yang mewujudkan penghambaan kepada Allah. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat menjadi landasan pembinaan hidup seorang peserta didik. Jika tujuan dijadikan pegangan maka pelaksanaan pendidikan agama Islam dikalangan anak didik semakin terarah untuk pengayoman generasi muslim pada aktivitas pengetahuan, perilaku, dan karakter/akhlak yang tinggi.³

SD Negeri Pompengan merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berada di Pompengan yang menggunakan perpustakaan sebagai sarana bantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada lembaga ini siswa diwajibkan untuk mempergunakan waktu yang telah ditetapkan untuk membaca di perpustakaan tidak hanya membaca tetapi para siswa diawasi sehingga mereka disiplin dalam menjalankan aturan perpustakaan yang telah ditetapkan. Dengan adanya perpustakaan di SD tersebut para siswa semakin semangat dalam menggali ilmu-ilmu yang tidak didapatkan di dalam kelas. Dengan membaca di perpustakaan para siswa akan memiliki wawasan yang luas, jika wawasan luas tentu prestasi belajar siswa akan semakin berkembang.

³Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 102.

Berlatar belakang dari dasar pemikiran di atas, SDN Pompengan yang akan menjadi obyek penelitian yang akan dibahas dengan suatu pokok penelitian, yaitu dengan judul : *“Peranan Perpustakaan Sebagai Sarana Ilmu Pendidikan Agama Islam Bagi Perkembangan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 379 Pompengan ”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan hasil belajar siswa di SD Negeri 379 Pompengan dengan memerankan perpustakaan sebagai sarana ilmu pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana fungsi dan peran perpustakaan sebagai sarana Ilmu pendidikan Islam dalam perkembangan potensi hasil belajar siswa di SD Negeri 379 Pompengan?
3. Bagaimana hambatan dan cara mengatasi masalah sistem pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan yang belum lengkap di SD Negeri 379 Pompengan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan hasil belajar siswa di SD Negeri 379 Pompengan dengan memerankan perpustakaan sebagai sarana ilmu pendidikan agama Islam.

2. Untuk mengetahui fungsi dan peran perpustakaan sebagai sarana Ilmu pendidikan Islam dalam perkembangan potensi belajar siswa di SD Negeri 379 Pompengan.

3. Untuk mengetahui hambatan dan cara mengatasi sistem pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan yang belum lengkap di SD Negeri 379 Pompengan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna:

1. Akademik

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada para pendidik maupun peserta didik di SD Negeri 379 Pompengan, khususnya dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana ilmu pendidikan agama Islam.

2. Umum

Memberikan sumbangan yang positif berupa informasi kepada masyarakat pada umumnya tentang manfaat perpustakaan sebagai sarana ilmu pengetahuan dalam meningkatkan prestasi belajar.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada :

Peranan dapat diartikan sebagai fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan, berguna.

Perpustakaan kumpulan buku-buku yang ditempatkan dalam gedung/tempat tertentu.

Ilmu Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dengan membimbing dan mengasuh siswa agar dapat meyakini memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam secara ideal baik dalam pendidikan formal maupun pada pendidikan non-formal

Perkembangan adalah suatu usaha menuju menjadi sempurna

Hasil Belajar Siswa “ tolok ukur kualitas dan pengetahuan yang dikuasai oleh peserta didik”. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, atau hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai bagi peserta didik di SD Negeri 379 Pompengan.

F. Garis-gari Besar Isi Skripsi

Secara garis besarnya penulis memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasan ini. Penelitian ini terdiri dari sembilan bagian pembahasan masing-masing pembahasan terdiri atas beberapa sub pembahasan. Pembahasan pertama adalah latar belakang masalah, pembahasan kedua adalah rumusan masalah, pembahasan ketiga yaitu tujuan penelitian, pembahasan keempat manfaat penelitian, pembahasan kelima yaitu definisi operasional penelitian, dan pembahasan yang keenam adalah penelitian terdahulu yang relevan. Dalam pembahasan yang ketujuh adalah tinjauan pustaka, yaitu berisi tentang pengertian perpustakaan, pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengertian hasil belajar. Pembahasan yang kedelapan yaitu metodologi penelitian, yang terdiri dari 6 sub pembahasan, yaitu: jenis penelitian, metode pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab empat, terdiri dari gambaran umum tentang perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan, perkembangan prestasi belajar siswa di SD Negeri 379 Pompengan dengan memerankan perpustakaan sebagai sarana ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam, pengaruh dan peran perpustakaan sebagai sarana ilmu pengetahuan islam dalam perkembangan potensi belajar siswa di SD Negeri 379 Pompengan, mengatasi masalah sistem pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di SD Negeri 379 Pompengan. Bab lima, adalah bab penutup, yang memuat beberapa kesimpulan, saran-saran yang merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama, skripsi yang disusun oleh Tasrullah “*Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran Fiqh di MIS Al-Ikhlash Rantebaru Kec.Ranteangin Kab.Kolaka Utara*”. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo Tahun 2011. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data yang meliputi angket, wawancara dan dokumentasi. Untuk pengolahan data digunakan teknik induktif dari khusus ke umum, teknik deduktif dari umum ke khusus serta metode komparatif yakni membandingkan antara keduanya. Peneliti juga menggunakan teknik kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah al-Ikhlash Ranteangin pada dasarnya telah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Lingkungan yang mendukung pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah al-Ikhlash Ranteangin misalnya tempat wudhu, tanah dan pasir sekitar sekolah, arah kiblat dan lain sebagainya. Beberapa kendala proses pelaksanaan *Pembelajaran Fiqh dengan menggunakan media* adalah keterampilan guru di dalam

memanfaatkan lingkungan secara maksimal dan keterampilan guru didalam merancang media yang lebih kreatif.¹

Kedua, skripsi berjudul: *Peranan Administrasi Dalam Proses Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MAN Makale Kabupaten Tana Toraja*, yang disusun oleh Sulle. Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada STAIN Palopo yang disusun pada tahun 2008. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa administrasi proses belajar mengajar mempunyai peran mengarahkan guru dalam mempengaruhi kondisi belajar siswa terutama di dalam kelas. Pembagian tugas guru, pembuatan Satuan Pelajaran (SP), evaluasi dan pengembangan kurikulum merupakan langkah-langkah yang diambil oleh pihak sekolah yang akan berpengaruh cukup besar terhadap terciptanya kondisi belajar siswa.²

Penelitian yang dilakukan oleh Tasrullah memiliki kaitan secara eksplisit mengenai masalah lingkungan yang dijadikan media dalam pembelajaran Fiqhi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni masalah perpustakaan sebagai media /saran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI, dalam hal ini Fiqhi merupakan bagian dari mata pelajaran PAI. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sulle pun memiliki tema yang serupa yaitu dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa melalui administrasi pembelajaran. Adapun

¹Tasrullah, *Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran Fiqh di MIS Al-Ikhlash Rantebaru Kec.Ranteangin Kab.Kolaka Utara*, skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. x.

²Sulle, *Peranan Administrasi Dalam Proses Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Man Makale Kabupaten Tana Toraja*, skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2008), h. x.

perbedaannya yaitu terletak pada masalah medianya, jika Tasrulla memakai lingkungan dan Sulle memilih Administrasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa maka pada penelitian yang dilakukan oleh penulis memilih perpustakaan sebagai media dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal inilah yang menjadi acuan peneliti mengangkat judul penelitian tentang *peranan perpustakaan sebagai sarana ilmu pendidikan agama Islam bagi perkembangan hasil belajar siswa* agar supaya peserta didik dapat mandiri dalam belajar selain dari bantuan para pendidik / guru.

B. Pengertian Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual.³

Ada dua unsur utama dalam perpustakaan, yaitu buku dan ruangan. Namun, di zaman sekarang, koleksi sebuah perpustakaan tidak hanya terbatas berupa buku-buku, tetapi bisa berupa film, slide, atau lainnya, yang dapat diterima di perpustakaan sebagai sumber informasi. Kemudian semua sumber informasi itu diorganisir,

³Ngalim Poerwanto, *Teori-teori Belajar*. (Bandung: Jemmers, 1985), h. 47.

disusun teratur, sehingga ketika kita membutuhkan suatu informasi, kita dengan mudah dapat menemukannya.⁴

Dengan memperhatikan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dan dapat digunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi⁵.

Menurut UU Perpustakaan pada Bab I pasal 1 menyatakan Perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunaannya melalui beragam cara interaksi pengetahuan.⁶

Perpustakaan adalah fasilitas atau tempat menyediakan sarana bahan bacaan. Tujuan dari perpustakaan sendiri, khususnya perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian, dan pengabdian masyarakat dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.⁷

Secara umum dapat kami simpulkan bahwa pengertian perustakaan adalah suatu institusi unit kerja yang menyimpan koleksi bahan pustaka secara sistematis

⁴. Purwacaraka, *Ensiklopedia Pendidikan*. (Jakarta: Gunung Agung, 1991), h. 77.

⁵*Ibid*, h. 63.

⁶*Ibid*.

⁷Umar Tirtaharja dan Sahabuddin, *Dasar-dasar Kependidikan*. (Ujung Pandang: FIP IKIP Pandang, 1988), h. 38.

dan mengelolanya dengan cara khusus sebagai sumber informasi dan dapat digunakan oleh pemakainya.

Namun, saat ini pengertian tradisional dan paradigma lama mulai tergeser seiring perkembangan berbagai jenis perpustakaan, variasi koleksi dalam berbagai format memungkinkan perpustakaan secara fisik tidak lagi berupa gedung penyimpanan koleksi buku.

Banyak kalangan terfokus untuk memandang perpustakaan sebagai sistem, tidak lagi menggunakan pendekatan fisik. Sebagai sebuah sistem perpustakaan terdiri dari beberapa unit kerja atau bagian yang terintergrasikan melalui sistem yang dipakai untuk pengolahan, penyusunan dan pelayanan koleksi yang mendukung berjalannya fungsi–fungsi perpustakaan.

Perkembangannya menempatkan perpustakaan menjadi sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Dari istilah pustaka, berkembang istilah pustakawan, perpustakaan, ilmu perpustakaan, dan kepustakawanan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pustakawan: (1) Tenaga fungsional yang memiliki keterampilan untuk melaksanakan tugas dan mengelola, melayani kepada pengunjung sebagai efisien dan efektif., (2) Orang yang bekerja pada lembaga–lembaga perpustakaan atau yang sejenis dan memiliki pendidikan perpustakaan secara formal.
- b) Perpustakaan: Bahan–bahan yang menjadi acuan atau bacaan dalam menghasilkan atau menyusun tulisan baik berupa artikel, karangan, buku, laporan, dan sejenisnya.

- c) Ilmu Perpustakaan : Bidang ilmu yang mempelajari dan mengkaji hal – hal yang berkaitan dengan perpustakaan baik dari segi organisasi koleksi, penyebaran dan pelestarian ilmu pengetahuan teknologi dan budaya serta jasa- jasa lainnya kepada masyarakat, hal lain yang berkenaan dengan jasa perpustakaan dan peranan secara lebih luas.
- d) Kepustakawanan : Hal – hal yang berkaitan dengan upaya penerapan ilmu perpustakaan dan profesi kepustakawanan.⁸

2. Sejarah Perpustakaan

Sejak adanya peradaban manusia, budaya menulis dan mencatat peristiwa-peristiwa yang dianggap penting telah dilakukan manusia. Hal ini dibuktikan dengan adanya sejarah benda-benda purbakala dapat kita ketahui berdasarkan dari hasil karya manusia terdahulu. Bahan-bahan yang digunakan sebagai alat untuk mencatat kejadian tersebut, dinamakan sebagai bahan pustaka. Jadi bahan pustaka beragam, sesuai dengan tingkatan peradaban masa tersebut.⁹

Perpustakaan bukan hal yang baru di kalangan masyarakat. Karena perpustakaan telah hadir di mana-mana terutama di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun sekolah jurusan, baik sekolah dasar, menengah, lanjutan, bahkan di perguruan tinggi. Begitu pula di kantor-kantor, bahkan sekarang di galakkan

⁸*Ibid.*, h. 10.

⁹Haerullah, *Manajemen Pelestarian Bahan Pustaka* (Pendidikan dan Pelatihan Administrasi Perpustakaan; Sulawesi Selatan: Departemen Agama, 2005), h.1.

perpustakaan-perpustakaan umum baik di tingkat kabupaten sampai dengan di tingkat desa.

Perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah. Hampir di tiap sekolah, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai ke perguruan tinggi terdapat perpustakaan. Bahkan unit-unit perpustakaan keliling (*mobile library*) dari Departemen Pendidikan Nasional tersedia di kota-kota besar guna melayani kebutuhan pelajar.

Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis. Perpustakaan menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan seperti buku, majalah/jurnal ilmiah, peta, surat kabar, karya tulis berupa monograf yang belum diterbitkan, serta bahan-bahan *non cetak*. Oleh karena itu perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pelajar, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya untuk memperoleh informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis, maupun untuk rekreasi.¹⁰

Meskipun keberdaannya sudah tidak baru lagi, akan tetapi masih banyak orang yang belum mampu mendefenisikan perpustakaan. Banyak orang yang mengasosiasikan perpustakaan itu dengan buku-buku, sehingga tiap tumpukan buku pada suatu tempat disebut dengan perpustakaan. Padahal tidak semua tumpukan buku disebut dengan perpustakaan.

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 99.

Salah satu ciri perpustakaan adalah adanya bahan pustaka atau sering juga disebut dengan koleksi pustaka. Tetapi, masih ada ciri-ciri lain yang lebih mengarah kepada arti perpustakaan.

Ciri-ciri perpustakaan sebagai berikut:

- a. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja, pada suatu badan atau lembaga tertentu;
- b. Perpustakaan mengelolah sejumlah bahan pustaka, bahan pustaka tidak hanya berupa buku-buku, tetapi juga bukan berupa buku (*non book material*) seperti majalah, surat kabar, brosur, peta, globe, dan lain sebagainya. Bahan pustaka tersebut, dikelolah dengan sebaik-baiknya menurut aturan tertentu;
- c. Perpustakaan harus digunakan oleh pemakai, tujuan pengelolaan atau pengaturan bahan-bahan pustaka tidak lain adalah agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pemakainya berdasarkan kebutuhan mereka;
- d. Perpustakaan sebagai sumber informasi, perpustakaan bukan hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsipil, perpustakaan harus dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkan.¹¹

Berdasarkan dari ciri-ciri perpustakaan tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelolah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelola Perpustakaan Sekolah* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 2-3.

buku (*non book material*) yang diatur sistematis menurut aturan tertentu hingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.¹²

Berdasarkan pendapat tersebut, maka Sulistiyo juga berpendapat bahwa perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya seperti: buku, majalah, laporan, pamphlet, berbagai karya *audio visual* seperti film, slide, kaset dan sebagainya, yang disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan oleh pembaca, bukan untuk dijual.¹³

Dari pendapat Sulistiyo, penulis dapat mengambil batasan tentang perpustakaan. Perpustakaan adalah suatu tempat atau gedung atau ruangan untuk menyimpan dan memakai koleksi buku dan bahan bacaan lainnya yang diorganisasikan dan diadministrasikan untuk bahan studi.

Perpustakaan sebagai sistem informasi yang berfungsi menyimpan pengetahuan dalam berbagai bentuk dokumen serta pengaturannya yang demikian rupa sehingga informasi yang diperlukan dapat ditemukan kembali dengan cepat dan tepat.

¹² *Ibid.*, h.3.

¹³ Musafir Ramli, *Pengantar Perpustakaan*, h.4.

Makin besar koleksi yang dimiliki, semakin perlu pula pemberian ciri (*characterization*) kepada semua dokumen melalui proses analisis yang dalam kegiatan perpustakaan disebut dengan katalogisasi.¹⁴

Pada dasarnya katalogisasi ini bertujuan agar pembaca dapat mengerti dan memudahkan dalam mencari dan menemukan jenis buku yang akan dibaca. Dan disinilah sangat dibutuhkan keterampilan petugas perpustakaan dalam mengelolah pengadministrasian di dalam perpustakaan. Sehingga para pengunjung dapat menikmati kinerja dari para petugas perpustakaan dan merasa nyaman dalam mengunjungi perpustakaan yang telah disediakan.

3. Jenis-jenis Perpustakaan

Jika ditinjau dari sudut tujuan, fungsi serta pemakaiannya, maka secara garis besar ada empat jenis perpustakaan yang dikelompokan sebagaimana pembahasan berikut ini:

a. Perpustakaan umum;

1) Perpustakaan umum melayani seluruh lapisan masyarakat dalam memberikan fasilitas bagi kepentingan pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya;

2) Perpustakaan umum di Daerah Tingkat II diselenggarakan oleh pemerintah Daerah Tingkat II;

¹⁴ Muh.Kailani Er, *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam* (Cet. I; Jakarta: Pustlitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999), h. 1.

3) Perpustakaan umum di desa diselenggarakan oleh lembaga ketahanan masyarakat desa;

4) Pembentukan susunan organisasi, dan tata kerja perpustakaan umum diatur dengan peraturan pemerintah daerah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh menteri dalam negeri.

b. Perpustakaan khusus;

1) Merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh lembaga tertinggi atau tinggi negara, departemen, lembaga-lembaga pemerintah non departemen dan lembaga-lembaga lainnya di lingkungan instansi pemerintah maupun swasta;

2) Mempunyai tugas memberikan layanan bahan pustaka dan layanan informasi kepada pimpinan dan karyawan instansi atau lembaga yang bersangkutan, penelitian, dan lain-lain untuk kepentingan kelancaran pelaksanaan tugas studi serta kegiatan penelitian;

3) Kedudukan status perpustakaan khusus dalam lembaga atau instansi pemerintah perlu diseragamkan;

4) Tugas dan fungsi serta tata kerja perpustakaan khusus diatur dengan keputusan menteri yang bersangkutan.

c. Perpustakaan perguruan tinggi;

1) Merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di lingkungan universitas atau institut dan lembaga perguruan tinggi lainnya;

2) Berstatus sebagai unit pelaksana teknis atau (UPT) di bawah pembantu rektor bidang akademis (PUREK I) atau PUKET I;

3) Mempunyai tugas sebagai perpustakaan pusat untuk menunjang kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat dan bagian integral dari sistem pendidikan di perguruan tinggi;

4) Tugas dan fungsi serta tata kerja perpustakaan perguruan tinggi diatur dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan.

d. Perpustakaan sekolah;

1) Diselenggarakan oleh Sekolah Dasar (SD) dan menengah;

2) Sebagai pusat kegiatan belajar mengajar dan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan sekolah;

3) Pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan sekolah diatur dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan.¹⁵

Dari beberapa jenis perpustakaan yang telah dijabarkan di atas, pada dasarnya adalah sama yaitu sebagai tempat beberapa buku yang dapat dibaca oleh setiap orang, yang membedakan adalah hanya tempat berdiri dan sistem pengelolaannya saja, dan tujuan akhirnya adalah sebagai tempat sumber informasi.

4. Eksistensi dan Urgensi Perpustakaan dalam Dunia Pendidikan

Keberadaan perpustakaan dilandasi oleh tugas fungsi dan tujuannya masing-masing, seperti halnya yang ada di instansi pemerintah, mempunyai tugas dalam hal melayani dan memenuhi kebutuhan bahan-bahan referensi bagi karyawan/karyawati

¹⁵E.Koswara, *Dinamika Informasi dalam Era Globalisasi* (Cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 1998), h. 11-13.

khususnya dalam mendukung pelaksanaan kelancaran tugas. Di samping itu, perpustakaan diharapkan juga sebagai tempat menimbah ilmu pengetahuan yang sedalam-dalamnya serta dapat mengikuti informasi terkini yang berkembang di masyarakat.¹⁶

Perpustakaan merupakan salah satu tempat sumber bacaan. Secara umum tugas pokok dari pengelola perpustakaan adalah:

- a. Mengumpulkan atau mengadakan bahan pustaka;
- b. Mengola atau memproses bahan pustaka dengan sistem tertentu;
- c. Menyimpan atau menyusun bahan pustaka dengan sistem tertentu agar dapat cepat dan tepat ditemukan;
- d. Mendayagunakan atau melayani bahan pustaka dan informasi kepada masyarakat pemakai;
- e. Memelihara bahan pustaka agar tidak rusak.¹⁷

Berdasarkan tugas pokok tersebut, maka diharapkan sebagai pengelola perpustakaan diberikan kepada orang yang memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam pelaksanaannya dalam hal ini adalah orang yang profesional agar tujuan dari perpustakaan dapat tercapai dengan optimal.

¹⁶Titin Rusmiati, *Katalog* (Diklat Administrasi Perpustakaan; Makassar: Balai Diklat Keagamaan, Tanggal 4-10 Agustus 2005), h. 1.

¹⁷ Musafir Ramli, *op.cit*, h. 7.

Perpustakaan merupakan salah satu tempat untuk menggali dan mencari berbagai bahan informasi yang dibutuhkan, baik untuk kepentingan belajar maupun kepentingan penelitian. Agar perpustakaan dapat mengembang tugas dengan baik, perlu ada cara pengelolaan yang baik dan koleksinya harus diorganisir dan diolah, diatur, cara menyimpan sehingga dengan cepat dapat ditemukan jika dibutuhkan.¹⁸

Pelayanan perpustakaan pada tiap instansi dapat tersaji dengan baik bila diproses secara akurat, seperti:

- a. Dalam membuat penyajian informasi untuk keperluan para eksekuti, diperlukan daya kreasi sehingga sesuai dengan kebutuhan instansi;
- b. Semua informasi yang dibutuhkan diusahakan tersedia selengkap mungkin, baik dengan memberi hadiah, dan tukar menukar;
- c. Untuk memudahkan pemakaian informasi perlu dikemas dengan singkat, padat, tapi lengkap dapat berupa abstrak ataupun ringkasan dan dimasukkan dalam pangkalan data;
- d. Untuk dapat dicari dengan mudah, perlu pembuatan sistem temu kembali yang konsisten dan sebaiknya dengan cara atau sarana yang mudah digunakan, misalnya dalam bentuk CD.
- e. Faktor petugas di bidang pelayanan informasi ini diperlukan staf yang mampu menganalisis data yang diperlukan oleh para pengguna jasa informasi, maka latar

¹⁸Sarloce, *Klasifikasi* (Diklat Administrasi Perpustakaan; Makassar: Balai Diklat Keagamaan, Tanggal 4-10 Agustus 2005), h. 1.

belakang subyek khusus dari staf yang bersangkutan sangat membantu dalam pelayanan informasi.¹⁹

Apabila perpustakaan dalam instansi dapat dikelola dengan baik dan keberadaannya dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, maka perpustakaan dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang sangat menunjang konsep pendidikan seumur hidup, serta mengakselerasikan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa menuju masyarakat sadar informasi.

Perpustakaan diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan yang sangat praktis dan dinamis karena menyediakan sumber pelayanan yang sesuai dengan seluruh lapisan masyarakat. Demikian juga dengan perpustakaan dalam lingkup pendidikan dapat meningkatkan taraf keilmuan dan profesionalisme. Intinya adalah peningkatan mutu sumber daya manusia yang handal untuk menjalani era globalisasi dan informasi.

Perpustakaan dapat berfungsi sebagai sarana pelestarian bagi budaya bangsa dan sebagai sumber informasi bagi keperluan pendidikan, penelitian, pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), serta kebudayaan, keberadaannya perlu dibina dalam keseluruhan aspeknya, yakni status perpustakaan, koleksi, layanan, dan pengembangannya.²⁰

¹⁹Husni Hasni, "Eksistensi Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi". *Al-Marhamah*, No. 88/November 2004, h. 29.

²⁰ *Ibid.*

Berdasarkan dari hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa keberadaan perpustakaan tidak hanya dibutuhkan di dunia pendidikan, akan tetapi sangat dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar secara efektif memerlukan keterampilan sebagai berikut:

- a. Keterampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi beberapa keterampilan yang berupa, mengenal sumber informasi dan pengetahuan, menentukan lokasi sumber informasi, berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, menggunakan bahan pustaka baru;
- b. Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah, mendokumentasikan informasi dan sumbernya;
- c. Keterampilan menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi, seperti memahami bahan yang dibaca, membedakan antara fakta dan opini, dan menginterpretasikan informasi baik yang saling mendukung maupun yang berlawanan;
- d. Keterampilan menggunakan informasi, seperti memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah, menggunakan informasi dalam diskusi, dan menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.²¹

²¹Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 100-101.

Dalam dunia pendidikan, guru bukan merupakan satu-satunya sumber belajar, akan tetapi perpustakaan juga merupakan salah satu tempat sumber belajar. Perpustakaan dapat menjadi pusat kegiatan belajar mandiri bagi seluruh peserta didik dan tenaga edukatif.²² Efek dari penggunaan buku pelajaran dan bahan bacaan dapat mempertinggi prestasi belajar siswa.²³ Dengan banyak membaca buku menjadi wahana dalam peningkatan pengetahuan. Hal ini relevan dengan firman Allah swt. dalam Q:S Al-Alaq/96: 1-5 yang sebagai berikut:



Terjemahnya:

“(1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, (4) Yang mengajar manusia dengan perantara kalam, (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”²⁴

Dari ayat tersebut, Allah swt. telah memerintahkan umat manusia untuk selalu meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada minat baca. Karena dengan

²²Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: PT. Logos, 1999), h. 34.

²³Ace Suriadi dan A.R.Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Cet. II: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 119.

²⁴Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. J-Art, 2005), h. 1077.

banyak membaca, maka dapat mengantar manusia memiliki banyak ilmu dan informasi. Maka dengan sarana perpustakaan dapat menjadi tempat atau sarana menuju tercapainya tujuan tersebut.

Perpustakaan di sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, akan tetapi dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik dan tenaga edukatif dalam hal ini adalah guru, dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah harus dapat menunjang kelangsungan proses belajar mengajar. Maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta keinginan para pembaca.

Perpustakaan sekolah dapat bermanfaat dengan maksimal jika benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar di sekolah. Indikasi manfaat tersebut, tidak hanya berupa tingginya prestasi peserta didik, akan tetapi mereka mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi, serta mereka dapat terlatih ke arah tanggung jawab dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara rinci, manfaat perpustakaan di dunia pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan peserta didik terhadap membaca;
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik;

- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya mereka dapat belajar sendiri;
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan membaca;
- e. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah;
- f. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru menemukan sumber pengajaran.²⁵

Setelah mengetahui tujuan perpustakaan, maka secara umum fungsi yang dimiliki dengan adanya perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi edukatif, pusat kegiatan belajar;
- b. Fungsi informatif, secara ilmiah dan umum;
- c. Fungsi tanggung jawab administratif;
- d. Fungsi riset; perpustakaan dapat melayani para peneliti untuk memberikan informasi data-data yang dibutuhkan.
- e. Fungsi rekreatif. perpustakaan dapat memberikan pelajaran kepada pengunjung untuk membuat buku atau literatur yang dapat memberikan ketenangan, kesejukan, dan kenyamanan.²⁶

Pada uraian sebelumnya telah dijelaskan beberapa fungsi dan tujuan perpustakaan sekolah. Akan tetapi, perlu ditekankan di sini bahwa berfungsi atau

²⁵Ibrahim Bafadal, *op.cit*, h. 5-6.

²⁶*Ibid.*

tidaknya perpustakaan sekolah banyak tergantung pada penataan kerjanya. Secara defenitif, pengelolaan perpustakaan sekolah berarti usaha mengkoordinasikan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

C. Hasi Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Mempunyai arti kurang lebih hasil adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang telah dicapai.²⁷

Menurut Abu Ahmadi dalam buku “Ilmu Pendidikan” yang disusun oleh Simanjuntak, menjelaskan Pengertian hasil Belajar yaitu teori kegiatan yang dapat memuaskan suatu kebutuhan, maka ada kecenderungan besar untuk mengulanginya. Sumber penguat belajar dapat secara ekstrinsik (nilai, pengakuan, penghargaan) dan dapat secara ekstrinsik (kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi).²⁸

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah hasil akhir usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan *hasil usaha* belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif.

²⁷Simanjuntak, *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2000), h. 251.

²⁸*Ibid.*, h. 255.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan hasil salah satunya adalah dengan memperhatikan dan mencermati gaya belajar dan cara belajar yang baik. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan tidak semudah membalikkan telapak tangan, tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai rintangan dan tantangan yang harus dihadapi untuk mempercayainya. Namun demikian, seorang tidak akan pernah menyerah untuk mencapainya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hasil adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁹

Secara institusional (kelembagaan) belajar dipandang sebagai "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah ia pelajari.

²⁹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Asdi Maha Satya, 2003), h. 2.

Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.³⁰

Mengingat pentingnya arti belajar bagi proses pendidikan, maka para pendidik—khususnya guru—dalam membimbing belajar murid-muridnya amatlah dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesiensi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, maka harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, insya Allah akan tercapai.

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi dari konsep ideal mendidik.³¹ Sedangkan murid atau peserta didik adalah seseorang yang menjadi sasaran pokok (subjek) dalam pendidikan; biasa pula di sebut murid, siswa, mahasiswa, warga belajar dan lain-lain.³²

³⁰*Ibid.*, h. 91.92.

³¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1999), h. 256

³²Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, (Cet. I: Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000). h. 128.

Dari pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa antara guru dan murid/peserta didik merupakan dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, dimana ada guru di situ ada murid yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, dimana ada murid di situ ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada muridnya.

Abu Ahmadi mengatakan bahwa siswa atau murid merupakan anak yang secara kodrati memerlukan pendidikan dan bimbingan dari orang dewasa. Dengan kodrati inilah yang dapat dimengerti akan kebutuhan dasar yang dimiliki oleh anak.³³ Sebagaimana Allah menjelaskan dalam salah satu firman-Nya yang terdapat dalam QS. an-Nahl/16: 78 yang berbunyi sebagai berikut:



Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun...³⁴

Mengacu dari ayat di atas, dapat disimpulkan kalau tiap manusia itu dapat menentukan arah hidup sebagaimana mestinya, maka haruslah mendapatkan pendidikan.

³³Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasatya, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.I ; Semarang: CV. Pustaka Setia, 1997), h. 85

³⁴Departemen Agama RI., *al-Quran dan Terjemahanya*, (Ed. Baru; Jakarta: Surya Cipta Aksara. , 2005), h. 413.

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam menempatkan dirinya selaku sentral pengajar bagi siswa di sekolah, merupakan penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Maka dari itu seyogyanya seorang guru dapat menerapkan strategi mengajar yang profesional. Namun tidak menutup kemungkinan dalam penerapannya guru mengalami kendala. Misalnya, kurang lengkapnya media pengajaran yang merupakan salah satu faktor yang memiliki andil dalam proses belajar mengajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, bahwa tingkat keberhasilan dalam proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Istimewa / maksimal: apabila sebagian besar pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali / optimal : apabila sebagian besar (76% s.d 99%). Bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik / minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60%-75% saja yang dikuasai oleh siswa.
4. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai oleh siswa.³⁵

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan hasil belajar siswa dalam mencapai TIK atau kompetensi dasar, maka dapat diketahui tentang hasil proses belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), h. 121-122

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering minggat dari sekolah.

Bertolak dari definisi yang telah diutarakan di atas, maka belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkat individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Namun demikian, tidaklah dapat dipandang sebagai proses belajar jika perubahan tingkah laku yang timbul itu berupa keadaan gila, mabuk, lelah, dan jenuh.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiah Daradjat, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁶

Dalam Kurikulum PAI tahun 2002 seperti yang telah dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana

³⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam yang dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁷

Sedangkan menurut Azizy, Pendidikan Agama Islam merupakan proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda yang mencakup dua hal yaitu, mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam dan mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam.³⁸

Sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin.³⁹

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³⁷*Ibid.*

³⁸*Ibid.*, h. 131.

³⁹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 32.

a) Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

(1) Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

(2) Dasar Religi

Dasar religius ini bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits, Antara lain dalam QS. Al-Mujadali/58: 11;



Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴⁰

Hadis Rasulullah saw. menerangkan bahwa:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ : أَنَّ
أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى

⁴⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Jumânatul 'Alî, 2005), h. 910.

الْفِطْرَةَ فَابْوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتِجُ الْبَهِيمَةَ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ
جَدْعَاءِ⁴¹

Artinya: Telah mengatakan kepada kami 'Abdâni telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari al-Zuhri telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwasanya Abu Huraira Radhiyallahu anhu telah berkata Rasulullah saw. telah bersabda ” Setiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (bertauhid). Ibu bapaknyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani atau Majusi seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna, apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga)?.

(3) Dasar Sosial-Psikologi

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup, yaitu agama. Mereka merasakan, bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada zat Yang Maha Kuasa.⁴²

Adapun tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara umum adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁴¹Abu “Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah a-Ja’fi bin Bardizbah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 1 (Beirut : Dar el-Fikr), tth, h. 456.

⁴²Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), h. 12

b) Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam pembangunan negara dan masyarakat Indonesia. Sedangkan fungsinya adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan digunakan sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Secara khusus kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut⁴³:

- (1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- (2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- (3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupaun sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- (4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya

⁴³*Ibid.*, h. 134-135

menuju manusia Indonesia seutuhnya.

(6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

(7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

2. Pelaksanaan Pendidikan agama Islam

Di dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), agar berhasil dalam proses pembelajaran, diperlukan berbagai tehnik pelaksanaan pembelajaran yang tepat untuk PAI.

Omar Mohammad al Toumy al Syaibani di dalam bukunya "*Falsafah Pendidikan agama Islam*" menyatakan bahwa walaupun pelaksanaan, metode, tehnik dan cara-cara pengajaran dan bimbingan dalam pendidikan agama Islam berbeda-beda dan berlainan, tetapi terdapat ciri-ciri dan sifat-sifat yang umum untuk semuanya, menyebabkan ia mempunyai karakter / watak sendiri. Di antara ciri-ciri umum yang paling menonjol di antaranya adalah:

- a. Berpadunya metode, tehnik atau cara-cara, dari segi tujuan dan alat, dengan jiwa dan ajaran akhlak / karakter Islam yang mulia.
- b. Pelaksanaan, metode tersebut bersifat luwes dan dapat menerima perubahan dan penyesuaian sesuai dengan keadaan dan suasana serta mengikut sifat peserta didik.\
- c. Pelaksanaan, metode tersebut berusaha sungguh-sungguh mengaitkan antara teori dan praktik, proses belajar dan amal, riwayat dan kefahaman, hafalan dan fahaman,

pentingnya penggunaan aktivitas peserta didik dalam memperoleh ilmu dan keterampilan.

d. Membuang cara-cara meringkaskan dalam pelajaran dan menganggap bahwa ringkasan-ringkasan ini adalah sebab-sebab rusaknya kebolehan-kebolehan ilmiah yang berguna.

e. Menekankan kebebasan peserta didik / siswa, berdiskusi, berdebat, dan berdialog dalam batas-batas kesopanan dan saling menghormati.⁴⁴

Dari pemaparan di atas, disimpulkan bahwa pelaksanaan, metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam secara umum, sehingga ia memegang peran penting dalam membentuk karakter Islam peserta didik yang komprehensif dan integratif

Metode pembelajaran PAI sendiri antara lain dapat dikelompokkan ke dalam empat tujuan sebagai berikut:

a. Menolong siswa untuk mengendepankan pengetahuan, pemahaman, pengamalan, keterampilan dan sikap, terutama keterampilan berfikir ilmiah dan mencintai ilmu pengetahuan dan selalu berminat untuk membuka rahasianya.

b. Membiasakan siswa menghafal, memahami, berfikir sehat, memperhatikan dengan tepat, mengamati dengan tepat, rajin, sabar dan teliti dalam menuntut ilmu, berani mengemukakan pendapat, asli dan bebas.

⁴⁴Omar Muhammad, Al-Toumy al-Syaibay, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 35.

- c. Memudahkan proses pengajaran untuk mencapai tujuan sebanyak mungkin dan menghemat tenaga dan waktu yang diperlukan untuk mencapainya (efektif dan efisien).
- d. Menciptakan suasana yang cocok bagi pengajaran yang berlaku, saling percaya-memercayai dan hormat-menghormati antara pendidik dan peserta didik dan hubungan antara keduanya, serta meningkatkan semangat belajar siswa.⁴⁵

Selain itu, pengajaran merupakan suatu proses yang berfungsi untuk membimbing peserta didik di dalam kehidupannya. Yakni membimbing peserta didik sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani oleh seorang siswa. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan Individu, sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk ciptaan Allah swt.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam, disertai dengan tuntutan untuk menghargai penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴⁶

3. Tujuan Pendidikan Islam

⁴⁵Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. *Proses Belajar Mengajar*. Jilid IA (Jakarta: Rosda Karya, 1985), h. 9.

⁴⁶Abd. Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan agama Islam berbasis Kompetensi*. (Cet. I; Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 130.

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan berakhir. Tujuan juga merupakan implementasi pokok-pokok pikiran dan cita-cita yang harus dijabarkan dalam kompetensi-kompetensi yang siap pakai dan siap dilaksanakan untuk setiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan.

Penetapan tujuan pendidikan agama Islam sudah dapat dipahami, karena Allah swt. menciptakan alam semesta ini beserta isinya, khususnya manusia dengan tujuan yang jelas yaitu untuk menjadi khalifah di muka bumi ini melalui ketaatan kepadanya. Jika tujuan manusia dalam kehidupan ini demikian penting, maka pendidikan harus memiliki tujuan yang sama dengan tujuan penciptaan manusia.

Dengan pengembangan nalar dan penataan perilaku serta emosi manusia dengan landasan dinul Islam, maka pendidikan Islam bertujuan untuk merealisasikan penghambaan kepada Allah swt. dalam kehidupan manusia, baik secara individual maupun secara sosial.⁴⁷

Tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Ramayulis, yaitu :

“Untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”⁴⁸

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa: Tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu membentuk kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*Insan Kamil*” (manusia utuh rohani dan jasmani) dengan pola takwa yang dapat

⁴⁷Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Cet. I; Jakarta : Gema Insani Press, 1995), h. 117

⁴⁸ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Cet, III ; Jakarta : Kalam Mulia, 2001), h. 104

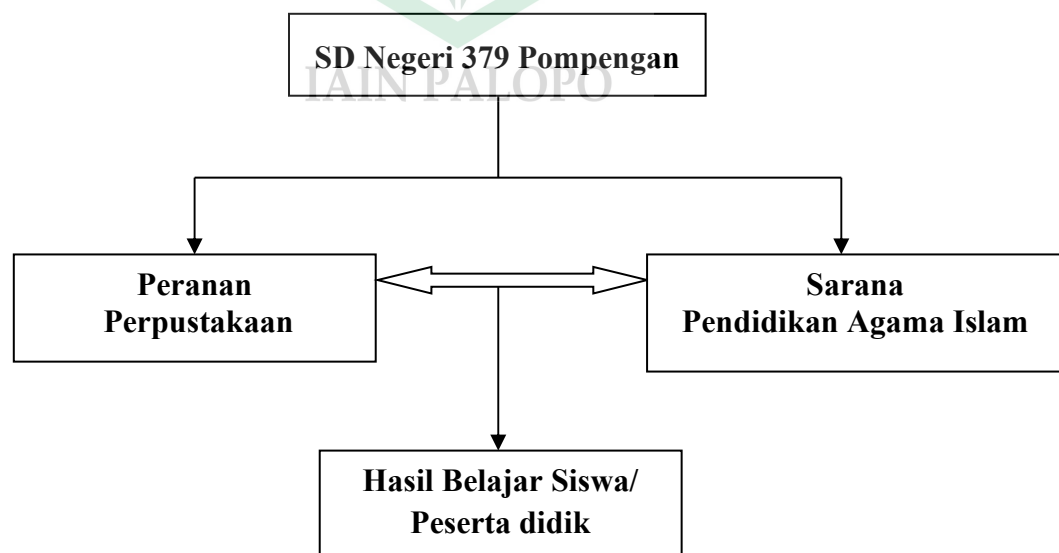
menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam segala aktifitasnya untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat.⁴⁹

Namun para ahli pendidikan mengemukakan pandangan Islam tentang tujuan pendidikan Islam yang ingin dicapai, menggolongkan kedalam dua arah tujuan yang mesti ditempuh, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan Islam.

E. Kerangka Pikir

SD Negeri 379 Pompengan memiliki perpustakaan sebagai sarana ilmu Pendidikan dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sehingga dengan peranan perpustakaan tersebut maka prestasi peserta didik dapat ditingkatkan.

Untuk lebih mengetahui alur penelitian ini dapat dilihat pada gambaran bagan sebagai berikut:



⁴⁹ Zakiah Daradjat, dkk., *op. cit.*, h. 29



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah fenomenologi yang memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.¹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan psikologis, yaitu penulis mengkaji permasalahan dengan menggunakan penekanan pada aspek-aspek psikologi anak yang menjadi Obyek penelitian. Dana secara makro memahami masalah dalam kerangka-kerangka psikologi.

2. Pendekatan sosiologi, yaitu penulis meneliti gejala-gejala sosial atau menyelidiki kehidupannya dan mempelajari segala keadaannya serta hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan metode yang digunakan meliputi: metode wawancara dan metode dokumentasi. Metode wawancara, yaitu penulis langsung mengadakan proses tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung secara lisan kepada setiap responden yang sudah ditentukan. Metode dokumentasi, yaitu penulis langsung

¹Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Cet.II; Jakarta: Salemba Humanika, 2011), , h. 67.

melihat, membaca dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dan diperlukan dalam pembahasan penelitian ini di SD Negeri 379 Pompengan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini berusaha menjelaskan tentang peranan perpustakaan sebagai sarana pendidikan agama Islam bagi perkembangan hasil belajar siswa di SD Negeri 379 Pompengan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dia adakah di SDN Negeri 379 Pompengan Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu. Penulis memilih tempat ini karena memudahkan dalam pengumpulan data karena dekat dengan tempat tinggal penulis.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah adalah kepala sekolah, 4 orang guru, dan seorang pustakawan, selain subjek tersebut penulis juga mengambil populasi di kelas V (lima) yang memiliki jumlah peserta didik sebanyak 34 orang.

D. Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah SDN Negeri 379 Pompengan Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu yang difokuskan pada kelas V (lima).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.² Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan pengajaran di SMPN 8 Kota Palopo, meliputi:

- a. Guru. Guru yang dimaksud adalah guru yang mengajar di SDN Negeri 379 Pompengan Desa Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu, Baik yang PNS maupun yang non PNS, yang berada dalam lingkungan SDN Negeri 379 Pompengan.
- b. Peserta didik. Peserta didik yang dimaksud adalah seluruh peserta didik yang terdaftar di SDN Negeri 379 Pompengan yang mengikuti proses belajar mengajar.
- c. Komite sekolah. Komite sekolah yang dimaksud adalah seluruh pengurus komite yang ada di SDN Negeri 379 Pompengan yang mempunyai SK kepengurusan.
- d. Pihak lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti di SDN Negeri 379 Pompengan.

²Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), h. 216.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku, atau sumber referensi lainnya yang berkaitan dengan tema pembahasan tesis ini. Penelusuran referensi yang dimaksudkan di sini adalah cara mendapatkan data dengan mempelajari berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan mengutipnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Teknik penelusuran referensi bertujuan untuk mendapatkan data-data yang masih berserakan di berbagai referensi yang ada.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Library Research*, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi-materi yang akan dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut:

- a. Kutipan langsung yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya.
- b. Kutipan tidak langsung yakni mengambil ide dari satu buku sumber, kemudian merangkumnya ke dalam redaksi penulis tanpa terikat pada redaksi sumber sehingga berbentuk ikhtisar atau ulasan.

2. *Field research*, yaitu suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di daerah tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Interview, yakni melakukan suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada beberapa responden dari guru-guru atau siswanya sendiri.
- b. Wawancara, Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden.
- d. Dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diperoleh, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat ditunjukkan kepada orang lain.³ Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis yang deskriptif dan kualitatif.

Dalam pengambilan keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka peneliti menggunakan tiga metode analisis, yaitu :

1. Deduktif, yaitu pengolahan data yang bertitik tolak dari data yang umum, kemudian diolah menjadi suatu pemecahan yang bersifat khusus.
2. Induktif, yaitu pengolahan data yang bertitik tolak dari data yang khusus menjadi uraian-uraian yang bersifat umum.

³Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), Cet. 10, h. 309.

3. Komparatif, yaitu pengolahan data dengan cara mengadakan suatu perbandingan dari dua data atau lebih kemudian ditarik suatu kesimpulan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tinjauan Umum tentang SD Negeri 379 Pompengan

Sekolah SD Negeri 379 Pompengan terletak di jalan Pompengan Desa Pompengan Tengah Kecamatan Lamasi Timur (sekitar 104 km² dari Ibu Kota Kabupaten Luwu). Sekolah tersebut didirikan pada tahun 1981 dengan bantuan dari Pemerintah dengan luas tanah 10.000 m². Status kepemilikan tanah adalah hak milik. Pada tahun 1982 ruang kelas masih ber dinding papan, begitu pun hingga tahun pada tahun 2005 mendapat bantuan dari pusat sehingga gedungnya direnovasi seperti yang terlihat sekarang ini memiliki dinding tembok, lantai dari keramik, dan beratapkan seng.¹

a. Visi dan Misi Sekolah²

1) Visi

Adapun visi SD Negeri 379 Pompengan adalah:

“Mewujudkan sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar”

¹Abaran, Kepala Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

²Arsip Visi Misi SD Negeri 379 Pompengan Kecamatan Lamasi Timur Kabupaten Luwu.

2) Misi

Misi SD Negeri 379 Pompengan meliputi:

- (a) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi imtaq dan iptek
- (b) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- (c) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat.

b. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan SD Negeri 379 Pompengan adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya manusia yang berpretasi tinggi
- 2) Terwujudnya panutan yang berkualitas
- 3) Terwujudnya manusia yang beriman, taqwah, dan amanah.
- 4) Terwujudnya manusia yang cakap, kreatif, sehat, dan mandiri.
- 5) Terwujudnya manusia yang bertanggungjawab kepada Negara
- 6) Terwujunya kehidupan sekolah yang agamais dan berbudaya
- 7) Peningkatan kehidupan manusia dalam bidang keagamaan
- 8) Peningkatan kesadaran siswa untuk menjalankan tugas dan kewajiban dan keagamaan sesuai dengan agamanya masing-masing
- 9) Peningkatan hubungan silaturrahim antara siswa, guru, orang tua melalui kegiatan pertemuan keagamaan
- 10) Peningkatan budi pekerti siswa melalui kegiatan pembelajaran

11) Peningkatan kompetensi dan karakter yang dimiliki guru melalui usaha yang dilandaskan yang dituntun oleh nilai-nilai keagamaan semangat dan pengabdian sejati.

12) Peningkatan kompetensi guru sesuai dengan bidangnya masing-masing melalui pendidikan dan pelatihan

13) Peningkatan ekstrakurikuler yang efektif, efisien, dan berdaya guna untuk menumbuhkembangkan potensi siswa.³

2. Gambaran Umum tentang Perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan

Dalam peningkatan mutu pendidikan, pemerintah telah memberikan berbagai solusi dalam memudahkan pencapaiannya. Salah satu solusi yang diberikan adalah dengan menganjurkan kepada seluruh instansi agar dapat memiliki perpustakaan yang dijadikan sebagai wadah untuk mendapatkan ilmu dan informasi. Bahkan sangat dianjurkan khususnya kepada instansi pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Agar dengan perpustakaan siswa dapat memiliki kebiasaan gemar membaca.

SD Negeri 379 Pompengan, sudah memiliki perpustakaan sekolah. Berdasarkan dari penjelasan kepala sekolah bahwa luas ruangan perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan 12x14 m² yang dijadikan sarana tempat bagi siswa untuk

³Profil Sekolah 2013/2014 SD Negeri 379 Pompengan.

mendapatkan buku-buku pelajaran dan buku bacaan lainnya, yang diharapkan menjadi tempat gudang ilmu.”⁴

Di SD Negeri 379 Pompengan, keberadaan perpustakaan sangat diperhatikan dengan baik khususnya dari pihak kepala sekolah. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan yang telah diberikan bahwa “Pengelolaan perpustakaan dipercayakan kepada pegawai yang berpengalaman membidangi keperpustakaan, serta kami terus memprogramkan penambahan jumlah buku setiap tahunnya, dan memberikan fasilitas yang memadai seperti adanya kipas angin, meja dan kursi, rak buku. Selain itu, kami dengan terus berkoordinasi dengan dinas pendidikan dalam peningkatan kualitas perpustakaan, dan Insya Allah di tahun ini akan mendapatkan bantuan dana dari pemerintah dalam pembangunan perpustakaan.”⁵

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, Kepala SD Negeri 379 Pompengan sangat memperhatikan keberadaan perpustakaan. Melihat kondisi perpustakaan yang sudah lengkap, hal ini membuktikan bahwa SD Negeri 379 Pompengan termasuk salah satu sekolah yang ada di Luwu yang perkembangannya sudah diakui semakin meningkat yang memprioritaskan perpustakaan sebagai penunjang pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini relevan dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh Abaran selaku Kepala SD Negeri 379 Pompengan bahwa “Dalam melangsungkan proses

⁴Abaran, Kepala Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

⁵Inayati, Pustakawan Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

belajar mengajar keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan, yang pada dasarnya perpustakaan merupakan sentra dalam pengembangan ilmu dan sebagai penunjang bagi siswa dan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya di SD Negeri 379 Pompengan. Selaku kepala sekolah saya menganjurkan kepada guru agar dapat menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan dan mengarahkan siswa agar dapat aktif masuk di perpustakaan, dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang kedua setelah di kelas, khususnya di lingkungan sekolah.”⁶

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala SD Negeri 379 Pompengan, dapat dipahami bahwa keberadaan perpustakaan di SD Negeri 379 Pompengan memiliki peran yang sangat tinggi bagi kelangsungan proses belajar mengajar dan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang akan dicapai. Namun, tidak lepas dari koordinasi dari setiap tenaga pengajar dalam hal ini adalah guru, agar yang menjadi tujuan yang akan dicapai lebih mudah, serta mampu meminimalisir kendala yang dihadapi.

Berdasarkan dari keberadaan perpustakaan, agar keberadaanya dapat difungsikan oleh siswa dengan maksimal, maka Abaran selaku kepala sekolah mengatakan bahwa “Kami sudah canangkan kepada setiap siswa agar memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk membaca dan menggunakan buku-buku yang ada

⁶Abaran, Kepala Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

di perpustakaan sebagai sumber ilmu kedua setelah guru, sehingga kami memiliki motto: "*Tiada Hari Tanpa Membaca*"⁷

Pendapat tersebut dibenarkan oleh Nasra yang mengatakan bahwa “Khusus di SD Negeri 379 Pompengan dicanangkan program tiada hari tanpa membaca sesuai dengan motto yang dirumuskan oleh pihak sekolah. Sehingga perpustakaan tidak pernah sepi dari siswa, perpustakaan menjadi ramai karena disamping ada sebagian siswa yang ke perpustakaan karena memang rutinitasnya juga kebanyakan dari mereka mendapat tugas dari para guru”.⁸

Buku yang ada di perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan pada saat ini sudah cukup memenuhi kebutuhan siswa. Buku-buku yang ada di perpustakaan berupa buku paket, buku bacaan, majalah, koran, dan buku lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Inayati selaku kepala perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan, bahwa “Jumlah buku yang ada di perpustakaan sebanyak 400 (empat ratus) sudah terkafer buku paket dan buku bacaan lainnya. Dan beberapa bulan yang lalu ada penambahan jumlah buku pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menjadi buku pedoman bagi siswa dengan jumlah 150 (seratus lima puluh) buku.”⁹

Berdasarkan pada wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa di perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan memiliki buku perpustakaan yang dapat

⁷Abaran, Kepala Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014..

⁸Nasra, Guru SD Negeri Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

⁹Inayati, Pustakawan Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

digunakan setiap siswa baik yang terkait dengan mata pelajaran yang ada di kelas maupun buku bacaan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1.
Nama Buku yang Ada di Perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan

No	J E N I S				
	Judul Buku		Majalah	Koran	Ket
	Umum	PAI			
1.	Bahasa Indonesia	Pendidikan	Al-Marhama	Tribun	
2.	Bahasa Inggris	Agama Islam	Femina	Fajar	
3.	Matematika	Fiqhi	Sabili	Bosawa	
4.	Sejarah	Sejarah Islam	Aneka Yes	sindo	
5.	PPKN	Kisah-Kisah	Annida		
6.	Pendidikan	Nabi			
7.	Kompetensi	Al-Qur'an			
8.	Kamus	Al-Qur'an dan			
9.	Ensiklopedi	Terjemahnya			
10.	Antropologi	IQRA			
11.	Ekonomi	Hadis			
12.	Kesenian	Hukum Islam			
13.	Olahraga	Tafsir Hadis			

14.	Teknologi dan Informatika				
15.	Dan lain-lain				

Sumber Data: Dokumentasi Perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan, 2013/2014.

Tabel 4.2.
Jumlah Buku yang Ada di Perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan

No	Jenis Buku	Jumlah	Kondisi
1.	Buku Umum	200	Baik
2.	Buku PAI	150	
3.	Majalah	30	
4.	Koran	20	
Jumlah total		400 Buah	

Sumber Data : Dokumentasi Perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan, 2013/2014

3. Perkembangan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 379 Pompengan Dengan Memerankan Perpustakaan Sebagai Sarana Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana dijelaskan peranan perpustakaan merupakan bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan oleh sebuah perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan bermakna jika dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Salah satu peran yang dapat diberikan oleh perpustakaan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. termasuk di dalamnya meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI. Pendidikan merupakan suatu proses yang memerlukan kerjasama dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi. Salah satu komponen yang harus diperhatikan

dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah adanya sarana dan prasarana yang lengkap, termasuk di dalamnya adalah adanya perpustakaan sekolah.

Peran yang dapat diberikan oleh perpustakaan diantaranya melalui peminjaman buku-buku yang diperlukan oleh siswa. Buku-buku tersebut tentunya tidak sebatas pada buku-buku pelajaran, akan tetapi juga buku-buku lain yang dapat menunjang proses belajar siswa. Peminjaman buku-buku yang diperlukan ini sangat membantu proses belajar mengajar di dalam kelas. Proses belajar mengajar menjadi lebih efektif karena guru sudah tidak perlu lagi mencatat di depan kelas. Guru tinggal mengulas pelajaran dan merangsang siswa dengan pertanyaan-pertanyaan.

Perpustakaan sekolah juga dapat meningkatkan cara pengajaran guru yaitu melalui penggunaan koleksi yang ada sebagai media pengajaran. Koleksi yang ada di perpustakaan sangat membantu guru dalam mempersiapkan pengajarannya dengan baik. Selain itu perpustakaan juga dapat mendorong para guru untuk memberikan tugas kepada para siswa dalam mencari suatu informasi ke perpustakaan. Hal inilah yang nantinya akan mendorong siswa untuk belajar dan mencapai hasil yang baik, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk mandiri dalam mencari informasi. Ini salah satu bukti bahwa secara langsung maupun tidak langsung perpustakaan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Inayati menjelaskan bahwa “Hal lain yang tak kalah penting sehubungan dengan peran perpustakaan di sekolah adalah kualitas tingkat kunjungan siswa. Kualitas kunjungan ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh para siswa

ketika mereka mengunjungi perpustakaan; apakah mereka membaca, meminjam, melihat-lihat buku, ataukah hanya mengobrol dengan sesama siswa. Kualitas kunjungan di Perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan sudah bagus, karena rata-rata aktivitas yang dilakukan siswa tidak hanya mengobrol atau melihat-lihat buku, akan tetapi rata-rata dari mereka adalah membaca kemudian meminjam buku”.¹⁰

Berdasarkan observasi penulis, sebagian besar bahan bacaan yang dibaca di perpustakaan adalah bahan-bahan pustaka yang tidak dapat dipinjamkan (seperti: kamus, koran, dan majalah). Sedangkan bahan bacaan yang sering dipinjam adalah bahan pustaka non fiksi. Hal tersebut dikarenakan untuk buku-buku pelajaran sudah dipinjamkan secara paket selama satu semester.

Berdasarkan pengamatan penulis, yang sering memanfaatkan perpustakaan untuk PBM adalah guru PAI. biasanya para siswa ditugaskan mencari bahan-bahan pelajaran yang akan diajarkan dari beberapa karangan kemudian dibuat rangkuman. Untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas dan didiskusikan bersama-sama. Dengan demikian akan terlihat jelas siswa yang sering mengunjungi perpustakaan dan siswa yang tidak. Selain itu para siswa ditugaskan untuk mengartikan beberapa kosa kata dengan menggunakan kamus atau al-Qur'an.

Sebagaimana pelajaran-pelajaran lain, pelajaran PAI juga mempergunakan metode diskusi, sehingga mau tidak mau sebelum masuk kelas siswa dituntut sudah

¹⁰Inayati, Pustakawan Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

menguasai materi-materi yang akan dibahas. Untuk dapat menguasai materi tersebut tentunya siswa harus membaca, dan tempat membaca yang paling lengkap dan paling murah tidak lain adalah di perpustakaan. Lebih lanjut Hamriana menjelaskan bahwa “Para siswa dapat terbantu dengan adanya perpustakaan di sekolah, sehingga para siswa dapat secara langsung melihat tugas-tugas mereka yang tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang masuk ke dalam perpustakaan dan membaca buku-buku pelajaran atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru masing-masing, khusus materi PAI, saya sering mengajurkan kepada siswa untuk mencari tugas di perpustakaan sehingga teratanam dalam diri setiap individu dari siswa tersebut cinta akan perpustakaan, sehingga hasil belajarnya dapat meningkat”.¹¹

Dari pemaparan di atas jelas kiranya bahwa perpustakaan sekolah di SD Negeri 379 Pompengan sangat berperan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. sehingga perpustakaan juga masuk pada salah satu kriteria penilaian. Disamping itu nilai hasil belajar siswa pun meningkat setelah menggunakan perpustakaan sebagai sarana pendidikan/pengajaran sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut ini:

¹¹Hamriana, Guru PAI SD Negeri 379 Pompengan, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2014.

Tabel 4. 3
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa SD Negeri 379 Pompengan Kelas V
Sebelum dan Setelah Menggunakan Perpustakaan Sebagai Sarana
Pendidikan/Pengajaran

No	Nama Siswa	Nilai Sebelum	No	Nama Siswa	Nilai Sesudah
1	Hafid	40	1	Hafid	75
2	Lukmanul Hakim	52	2	Lukmanul Hakim	80
3	Muh. Fauzan	54	3	Muh. Fauzan	75
4	Aril	71	4	Aril	88
5	Dean Agrean	66	5	Dean Agrean	95
6	Muh. Hasbi, M	63	6	Muh. Hasbi, M	85
7	Taufiq Rausan	56	7	Taufiq Rausan	75
8	Umair	55	8	Umair	75
9	Popyanti	67	9	Popyanti	67
10	Vriska	61	10	Vriska	85
11	Salpita	63	11	Salpita	75
12	Prita	65	12	Prita	70
13	Jestiani	55	13	Jestiani	60
14	Yenni	47	14	Yenni	67
15	Harianti	45	15	Harianti	70
16	Andini	56	16	Andini	90
17	Nahdatia	40	17	Nahdatia	90
18	Almaida	50	18	Almaida	80
19	Ririn Handayani	54	19	Ririn Handayani	85
20	Bambang	46	20	Bambang	87
21	Rahmatullah	65	21	Rahmatullah	75
22	Ruslan	44	22	Ruslan	75
23	Raju	43	23	Raju	65
24	Sintia	56	24	Sintia	70
25	Arli	65	25	Arli	60
26	Alfirabi	66	26	Alfirabi	65
27	Adnan	49	27	Adnan	70
28	Asdar Pamungkas	48	28	Asdar Pamungkas	70
29	Sukma	50	29	Sukma	70
30	Ilham	52	30	Ilham	70
31	Rifda Saddiya	55	31	Rifda Saddiya	75
32	Yusril	59	32	Yusril	80
33	Wayan	62	33	Wayan	90
34	Wawan	60	34	Wawan	85
34	Jumlah	1830	34		2594

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menjadikan perpustakaan sebagai sarana pendidikan/pengajaran.

4. Pengaruh dan Peran Perpustakaan Sebagai Sarana Pendidikan Islam bagi Perkembangan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 379 Pompengan.

Pada sekolah umum pembelajarn PAI dianggap sulit oleh siswa. Hal ini terjadi karena kurangnya jam pelajaran yang dijadwalkan untuk bidang studi ini, sehingga banyak siswa yang belum dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan baik.

Hamriana selaku salah seorang guru yang membidangi bidang studi PAI di SD Negeri 379 Pompengan bahwa “Dari tahun ke tahun, SD Negeri 379 Pompengan kualitas Pendidikan Agama yang dimiliki oleh siswa semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat ketika mereka masuk di SD Negeri 379 Pompengan pada umumnya mereka belum mampu membaca Al-Qur'an, sementara dalam pembelajaran bidang studi PAI kebanyakan materinya terkait dengan Al-Qur'an. Fenomena ini terkadang menjadi kendala bagi saya khususnya dalam mengajarkan bidang studi ini. Namun, dalam mengantisipasi masalah ini saya tidak berdiam diri dan terus mencari solusi pemecahannya. Salah satu yang saya lakukan adalah diprogramkan pemberantasan buta aksara pada Al-Qur'an dengan jalan memberikan bimbingan dua kali seminggu khususnya pada pengajaran metode *IQRA*, disamping itu siswa diberikan tugas rutin untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca bacaan arab apa saja yang ada di perpustakaan, dari hasil bacaan tersebut siswa nantinya dimintai laporan tentang apa

yang dibacanya, dalam mempermudah tugas setiap siswa didampingi oleh seorang siswa yang telah mahir dalam membaca tulisan arab.”¹²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa di SD Negeri 379 Pompengan memiliki kesulitan dalam memahami materi PAI, karena mereka pada umumnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Namun guru PAI tidak tinggal diam menghadapi masalah ini, mereka terus berusaha untuk meminimalisir masalah tersebut.

Dari analisa data di atas dapat dipahami bahwa, pada umumnya siswa SD Negeri 379 Pompengan semua aktif masuk ke perpustakaan. Hal ini merupakan salah satu bukti peningkatan motivasi minat baca yang dimiliki oleh siswa.

Keaktifan siswa masuk ke perpustakaan pada dasarnya membutuhkan tuntunan dari tenaga guru. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru PAI SD Negeri 379 Pompengan bahwa “Agar siswa termotivasi masuk ke perpustakaan, kami memberikan tugas dengan mengarahkan langsung ke perpustakaan baik secara perorangan maupun secara kelompok, dengan jalan memberikan penugasan kepada mereka. Sistem ini kami lakukan berdasarkan ketersediaan buku yang ada di perpustakaan, jika bukunya banyak dan mencukupi untuk masing-masing siswa maka

¹²Hamriana, Guru PAI SD Negeri 379 Pompengan, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2014.

tugas diberikan bersifat individu, kalau bukunya kurang maka penugasan yang diberikan secara kelompok.”¹³

Berdasarkan analisa data di atas maka dapat dipahami bahwa siswa membutuhkan motivasi masuk ke perpustakaan dengan jalan mendapatkan penugasan dari guru khususnya yang terkait dengan bidang studi PAI, dan hal ini telah relevan dengan penjelasan yang telah diberikan oleh Hamriana. Dari analisa data di atas dapat dipahami bahwa, perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada bidang studi PAI Hal ini relevan dengan pendapat yang disampaikan oleh Muslimin bahwa “Salah satu kontribusi yang didapatkan siswa dengan keberadaan perpustakaan di SD Negeri 379 Pompengan adalah mereka lebih aktif membaca yang terkait soal agama dan dalam proses pengajaran dapat membantu siswa dengan adanya buku paket yang menjadi pegangan, yang memudahkan kelangsungan proses belajar di kelas, tanpa kami harus mendikte materi yang akan disampaikan. Dan pada intinya dapat membantu siswa dalam peningkatan hasil belajar yang tujuan akhirnya adalah pencapaian tujuan pendidikan.”¹⁴

Dari wawancara yang dijelaskan di atas sangat relevan dengan penjelasan yang diberikan oleh Yusnita yang merupakan salah satu siswa SDN 379 Pompengan

¹³Hamriana, Guru PAI SD Negeri 379 Pompengan, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2014.

¹⁴Muslimin, Guru SD Negeri 379 Pompengan, *Wawancara*, pada tanggal 15 Januari 2014.

kelas V (lima) yang menjelaskan bahwa “Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat membantu kami dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Ibu/Bapak guru di kelas. Karena kami dapat menyelesaikannya di perpustakaan dengan menggunakan buku acuan yang telah disediakan yang jumlahnya cukup banyak sehingga kami tidak perlu berebutan.”¹⁵

Berdasarkan dari analisa data dan pernyataan salah satu guru PAI SD Negeri 379 Pompengan, dapat dipahami bahwa keberadaan perpustakaan di SD Negeri 379 Pompengan memberikan kontribusi kepada siswa khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan.

5. Hambatan dan Cara Mengatasi Masalah Sistem Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perpustakaan yang Belum Lengkap di SD Negeri 379 Pompengan

Layanan perpustakaan merupakan penyediaan segala bentuk informasi kepada pemakai dan penyediaan segala alat bantu penelusurannya. Secara umum sistem layanan perpustakaan terbagi menjadi sistem layanan terbuka dan sistem layanan tertutup. Layanan sistem terbuka merupakan layanan yang memberikan kebebasan kepada pemakai perpustakaan, sedangkan layanan sistem tertutup tidak memungkinkan pemakai perpustakaan mengambil sendiri bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Sistem layanan yang dipergunakan di Perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan adalah layanan sistem terbuka. Para pengguna bebas mencari bahan pustaka yang dibutuhkan tanpa harus diambilkan oleh petugas perpustakaan. Jika

¹⁵Yusnita, Siswi SD Negeri 379 Pompengan Kelas V, *Wawancara*, pada tanggal 18 Januari 2014.

mereka merasa kesulitan mencari secara langsung, mereka dapat memanfaatkan *katalog* yang telah disediakan.

Penggunaan sistem layanan ini sudah sesuai diterapkan di perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan, karena mengingat jumlah petugas yang sangat terbatas dan siswa yang memerlukan pelayanan juga tidak sedikit. Hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan penggunaan sistem layanan terbuka ini adalah *pemanfaatan katalog*. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SD Negeri 379 Pompengan belum memanfaatkan adanya katalog secara maksimal. Bahkan sebagian dari mereka ada yang belum paham akan fungsi katalog tersebut. Ini merupakan PR bagi pihak perpustakaan untuk mensosialisasikan penggunaan katalog meskipun sebenarnya penggunaan katalog di Perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan ini belum begitu diperlukan mengingat ruang perpustakaan yang tidak begitu luas dan bahan pustaka yang tidak begitu banyak. Selain itu juga sudah diberi keterangan tentang letak buku. Dengan siswa sering mengunjungi perpustakaan, siswa dengan sendirinya akan paham tentang letak buku-buku yang ada. Meskipun demikian pemahaman tentang penggunaan katalog tetap dibutuhkan, apalagi jika suatu saat siswa mengunjungi perpustakaan lain yang lebih besar yang menuntut adanya penggunaan katalog.¹⁶

Perpustakaan merupakan wadah yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan minat baca

¹⁶Abaran, Kepala Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014..

siswa yang nantinya mendapatkan informasi yang baru dan akurat dalam pendidikan. Dengan membaca, siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang belum atau tidak diterima di kelas.

Agar segala harapan belajar siswa dapat terpenuhi, maka pihak sekolah terus berupaya meningkatkan sarana dan prasarana khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan perpustakaan. Selain sebagai tempat membaca, perpustakaan juga dapat dijadikan wadah untuk meminjam buku, namun tetap memiliki aturan tertentu.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu Hamriana bahwa “Siswa yang akan membaca di perpustakaan telah disiapkan meja dan kursi, sedangkan bagi siswa yang akan meminjam buku telah kami siapkan kartu perpustakaan dengan tujuan agar kami dapat mengetahui jumlah dan jenis buku yang keluar masuk perpustakaan setiap harinya, namun dalam peminjaman buku hanya berlaku bagi anggota perpustakaan, yang dimaksud anggota di sini adalah siswa yang telah mengambil kartu perpustakaan. Dalam peminjaman buku tersebut, telah disiapkan batas waktu peminjaman, jika mengalami keterlambatan pengembalian akan mendapatkan denda sebanyak Rp1000,-/hari dari uang denda tersebut kami kumpulkan persiapan peningkatan kelengkapan perpustakaan. Uang hasil dari penarikan sanksi ini dialokasikan sebagai tambahan biaya perawatan dari buku-buku yang rusak. Pemberian sanksi ini juga melatih siswa untuk disiplin dan bertanggungjawab.”¹⁷

¹⁷Inayati, Pustakawan Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Inayati, maka dapat disimpulkan bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan yaitu:

a. Pelayanan membaca

Dalam pelayanan membaca, petugas perpustakaan menyediakan sarana berupa buku bacaan yang disusun berdasarkan katalog, sehingga siswa tidak kesulitan dalam mencari buku dan sarana lainnya juga sudah disiapkan misalnya meja dan kursi serta kipas angin.¹⁸

b. Pelayanan peminjaman;

Dalam proses pelayanan peminjaman, siswa diharapkan memiliki kartu perpustakaan sebagai alat yang digunakan untuk peminjaman buku yang tujuannya agar memudahkan petugas mengetahui keluar masuknya buku perpustakaan, dan telah ditentukan batas waktu peminjaman, jika mengalami keterlambatan akan dikenakan denda.¹⁹

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa SD Negeri 379 Pompengan sangat membutuhkan kartu perpustakaan sebagai alat yang digunakan untuk peminjaman buku. Dengan kartu tersebut pula dapat diketahui

¹⁸Inayati, Pustakawan Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

¹⁹Inayati, Pustakawan Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

identitas siswa yang sering berkunjung ke perpustakaan yang nantinya dapat diberikan penghargaan pada saat selesai ujian semester dan hal tersebut diumumkan di depan orang tua murid.

Agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk aktif masuk ke perpustakaan, maka kepala sekolah telah melakukan beberapa cara sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa “Dalam meningkatkan kualitas perpustakaan dan menarik minat siswa untuk membaca, maka sekolah telah menyediakan media cetak yang berupa koran, tribun, fajar, yang dapat digunakan oleh siswa maupun dari kalangan pegawai dan guru SD Negeri 379 Pompengan, untuk dijadikan sumber informasi.”²⁰

Keberadaan perpustakaan di SD Negeri 379 Pompengan, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 379 Pompengan sehingga mampu bersaing dengan sekolah lainnya di Kabupaten Luwu, demikian juga diharapkan dapat memberi nilai tambah kepada siswa dalam rangka mengikuti lomba-lomba ilmiah yang diadakan setiap tahunnya baik di ibu kota kabupaten maupun tingkat provinsi atau nasional. Tentu dengan kehadiran perpustakaan dapat merupakan wadah dalam menambah perbendaharaan para siswa siswi yang ada di SD Negeri 379 Pompengan.

²⁰Inayati, Pustakawan Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah di SD Negeri 379 Pompengan sangat berperan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Aktivitas yang dilakukan oleh para siswa ketika di perpustakaan dengan membaca merupakan salah satu indikator bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah sekolah. Karena dengan membaca dan memahami buku, pengetahuan siswa, terutama pengetahuan dan penguasaan bahan pelajaran akan bertambah. Oleh karena itu membaca buku, terutama buku pelajaran diharapkan menjadi kewajiban rutin siswa, karena dengan membaca akan menambah wawasan ilmu dan pengetahuan.

Persoalan lain yang juga perlu diperhatikan adalah sejauh mana Perpustakaan di SD Negeri 379 Pompengan dimanfaatkan sebagai tempat Proses Belajar Mengajar (PBM). Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perpustakaan juga merupakan sumber belajar, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar. Pemanfaatan perpustakaan untuk PBM di SD Negeri 379 Pompengan sudah mulai dijalankan meskipun belum secara maksimal. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan para informan yang sesuai dalam bidang masing-masing.²¹

Keberadaan perpustakaan di SD Negeri 379 Pompengan memberikan kontribusi kepada siswa khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kontribusi tersebut dapat melalui kunjungan rutin siswa ke

²¹Abaran, Kepala Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

perpustakaan atau kunjungan karena adanya tugas yang dibebankan oleh guru kepada siswa yang bersangkutan. Melalui kegiatan tersebut maka sedikit demi sedikit akan memberikan pengetahuan tambahan kepada siswa yang tentunya dengan pengetahuan tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya.²²

Sedangkan cara mengatasi masalah sistem pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di SD Negeri 379 Pompengan yaitu dengan memberlakukan layanan sirkulasi dan layanan administrasi. Kedua layanan ini sudah dilaksanakan dengan baik di Perpustakaan SD Negeri 379 Pompengan. Sistem peminjaman buku-buku pelajaran selama satu tahun atau satu semester sudah sangat tepat dan sangat membantu para siswa serta orang tua siswa. Paling tidak mereka tidak perlu mengeluarkan uang untuk membeli buku. Selain itu para siswa juga bebas untuk mempelajari buku-buku yang dipinjam tanpa harus dibatasi waktu pengembalian. Sedangkan untuk keterlambatan pengembalian, para siswa diberi sanksi Rp. 1.000 per buku per hari juga sudah tepat dan dirasa tidak terlalu memberatkan. Uang hasil dari penarikan sanksi ini dialokasikan sebagai tambahan biaya perawatan dari buku-buku yang rusak. Pemberian sanksi ini juga melatih siswa untuk disiplin dan bertanggungjawab.²³Dengan demikian berkat adanya sanksi tersebut dapat menimbulkan efek jera kepada siswa untuk melanggar.

²²Inayati, Pustakawan Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

²³Inayati, Pustakawan Sekolah SD Negeri 379 Pompengan, *wawancara* pada tanggal 14 Januari 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis menetapkan beberapa kesimpulan:

1. Perkembangan hasil belajar siswa dengan dengan memerankan perpustakaan sebagai sarana ilmu pendidikan agama Islam sangat mengalami kemajuan hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam meminjam buku-buku di perpustakaan dalam rangka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI.

2. Keberadaan perpustakaan di SD Negeri 379 Pompengan memberikan kontribusi kepada siswa khususnya dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan terutama dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kontribusi tersebut dapat melalui kunjungan rutin siswa ke perpustakaan atau kunjungan karena adanya tugas yang dibebankan oleh guru kepada siswa yang bersangkutan.

3. Cara mengatasi masalah sistem pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan di SD Negeri 379 Pompengan yaitu dengan memberlakukan layanan sirkulasi dan layanan administrasi, disamping itu pemberian denda 1000 /hari terlambat juga diberlakukan.

B. Saran-saran

Penulis akan mengemukakan saran yang kiranya dapat berguna yaitu:

1. Kepada seluruh pihak sekolah agar lebih menumbuh kembangkan minat baca siswa melalui perpustakaan.
2. Kepada pustakawan agar menambah sarana dan prasarana perpustakaan dengan cara membuat proposal bantuan pengadaan buku kepada pemerintah setempat.
3. Diharapkan bagi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan hasil siswa dengan cara memfungsikan perpustakaan yang ada



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu dan Joko Tri Prasatya, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet.I ; Semarang: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Arsyad, Ashar. *Media Pengajaran*. Ed. I., Cet. I; Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1997.
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelola Perpustakaan Sekolah*. Ed.1.,Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Burhanuddin, Yusak. *Kesehatan Mental*, Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Departemen Agama RI., *al-Quran dan Terjemahannya*. Ed. Baru; Jakarta: Surya Cipta Aksara. , 1993.
- Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI. *Proses Belajar Mengajar*. Jilid IA: Jakarta: 1985.
- Djamarah. Syaiful Bahri, Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997.
- Haerullah, *Manajemen Pelestarian Bahan Pustaka*. Pendidikan dan Pelatihan Administrasi Perpustakaan; Sulawesi Selatan: Departemen Agama, 2005.
- Hasni, Husni, *Eksistensi Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi*. *Al-Marhamah*, No. 88/November 2004.
- Kailani, Muh. Er, *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam*. Cet. I; Jakarta: Pustlitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama, 1999.
- Koswara. E., *Dinamika Informasi dalam Era Globalisasi*. Cet. I; Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset, 1998.
- Madjid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet. I; Bandung Rosda, 2004.
- Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Ujung Pandang: Berkah Utami, 1996.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: PT. Logos, 1999.

- Noer Aly. Hery dan Munzier S., *Watak Pendidikan Islam*. Cet. II, Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.
- Poerwanto, Ngalim. *Teori-Teori Belajar*, Jemmers Bandung, 1985.
- Purwacaraka, S. *Ensiklopedia Pendidikan*. Gunung Agung: Jakarta, 1991.
- Rusmiati, Titin, *Katalog*. Diklat Administrasi Perpustakaan; Makassar: Balai Diklat Keagamaan, Tanggal 4-10 Agustus 2005.
- Sahabuddin dan Umar Tirtaharja. *Dasar-Dasar Kependidikan*, FIP IKIP Ujung Pandang, 1988.
- Simanjuntak., *Ilmu Pendidikan*, Penerbit Jakarta, 1973.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suriadi, Ace dan A.R.Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Cet. II: Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Al-Syaibay, Omar Muhammad, Al-Toumy *Filsafah Pendidikan agama Islam*. Jakarta: Bulang Bintang, 1979.
- Tafsir. Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tirtaharja. Umar dan Sahabuddin, *Dasar-dasar Kependidikan*. Ujung Pandang: FIP IKIP Pandang, 1988.
- Muhammad. Omar, Al-Toumy al-Syaibay, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulang Bintang, 1979.
- Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1999.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004.